



KONFERENSI PEMUDA BALI 2024: PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PARTISIPASI PEMUDA DALAM ISU PUBLIK

Ni Nyoman Yunike Kurniarini

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

yunikakurnia@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Religious
Moderation;
Public
Participation;
Public Issue; Bali
Youth
Conference

Accepted: 20-10-2023
Revised: 25-05-2024
Approved: 20-09-2024

The value of religious moderation plays an important role in maintaining harmony in multicultural life which is very close to conflict due to differences. The value of religious moderation takes a middle path to the strong pluralism bias in society. Nowadays, strengthening the value of religious moderation is one of the main targets in government work programs, especially at the Ministry of Religion. The internalization of the value of religious moderation is not only starting to be included in the educational curriculum but is also being structured in the general public, for example through activities related to public issues. One of these activities is the Bali Youth Conference which was initiated by the BasaBali Wiki Foundation to increase community participation, especially millennials, in responding to public issues in society, including issues of tolerance and diversity. This research aims to describe strengthening the value of religious moderation through youth participation in solving public issues. The methods used in this research are observation, interviews and document analysis. The results obtained are the youth's understanding in forming a pathway for solving public issues in society, including issues in pluralism.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Moderasi
beragama;
partisipasi Publik;
Isu Publik;
Konferensi
Pemuda Bali

diterima: 20-10-2023
direvisi: 25-05-2024
disetujui: 20-09-2024

Nilai moderasi beragama berperan penting dalam menjaga keharmonisan pada kehidupan multikultural yang sangat dekat dengan konflik karena perbedaan. Nilai moderasi beragama mengambil jalan tengah pada bias pluralisme yang kental dalam masyarakat. Dewasa ini, penguatan nilai moderasi beragama menjadi salah satu sasaran utama dalam program kerja pemerintah, khususnya di Kementerian Agama. Internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya mulai diselipkan dalam kurikulum pendidikan namun juga terstruktur pada masyarakat umum misalnya melalui kegiatan yang terkait pada isu-isu publik. Salah satu kegiatan tersebut adalah Konferensi Pemuda Bali yang diprakarsai oleh Yayasan BasaBali Wiki untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama kaum milenial dalam menanggapi isu-isu publik di masyarakat, termasuk isu toleransi dan keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai moderasi beragama melalui partisipasi pemuda dalam pemecahan isu publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh yaitu adanya kesepakatan

I. PENDAHULUAN

Pluralisme yang tinggi pada Bangsa Indonesia, baik dari segi etnis, agama dan kepercayaan menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara multikultural yang unik. Kondisi multikultural ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dalam lintas peradaban dunia. Secara teori dan praktis, kondisi multikultural ini memiliki dua sisi yang berbeda. Idealnya, berbagai perbedaan pada masyarakat multikultural memberikan pengalaman hidup yang berwarna. Namun, di sisi lain multikulturalisme bisa menjadi potensi terjadinya konflik horizontal di antara masyarakat yang mengedepankan perbedaan semata. Isu mengenai konflik dalam perbedaan, intoleransi, dan radikalisme masih terus membayangi masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa segmen masyarakat yang merasa terasing dan tersisih akibat isu tersebut.

Nilai moderasi beragama berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat multikultur seperti di Indonesia. Nilai moderasi beragama terus digaungkan sebagai peredam isu konflik dalam pluralitas. Nilai moderasi beragama menganut cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum-berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Indikator nilai moderasi beragama antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai tradisi. Sesuai dengan Perpres 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama, Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Moderasi Beragama ini menjadi program prioritas yang bertujuan untuk mengukuhkan toleransi, kerukunan dan harmoni sosial. Kementerian Agama diberi amanah sebagai Instansi Pelaksana untuk menyusun kerangka dan strategi implementasi Moderasi Beragama dengan membentuk Pokja Implementasi Moderasi Beragama. Arah Kebijakan dan Strategi dalam memperkuat Moderasi Beragama bisa dilakukan dengan: (1) Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik Beragama Jalan Tengah; (2) Penguatan Harmoni dan Kerukunan Umat Beragama; (3) Penyelarasan Relasi Agama dan Budaya; (4) Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama; (5) Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Keagamaan. Terdapat 7 kelompok strategis dalam proses penguatan moderasi beragama, antara lain: birokrasi, dunia pendidikan, TNI/Polri, media, masyarakat sipil, dan partai politik.

Nilai moderasi beragama yang menyasar kaum milenial tidak hanya melalui pendidikan tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan di luar pendidikan. Salah satunya yang diprakarsai oleh BASAbali Wiki dengan penyelenggaraan Konferensi Pemuda Bali 2024. BASAbali Wiki merupakan Yayasan pelestari Bahasa bali yang membantu masyarakat terutama generasi muda mengembangkan keterampilan komunikasi, penelitian, analisis, debat, dan gerakan digitalisasi yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam isu-isu sipil, kemudian memberi masyarakat kesempatan untuk benar-benar menggunakan keterampilan tersebut menanggapi berbagai isu sipil yang sedang marak. Pada saat yang sama, BASAbali Wiki bekerja sama dengan pemerintah untuk secara aktif melibatkan kaum muda dalam pembuatan kebijakan dan Konferensi

Pemuda Bali 2024 ini menjadi wadah untuk merealisasikan program tersebut. Program ini mengedepankan partisipasi pemuda dalam membentuk kebijakan dan peraturan terhadap isu-isu publik hingga implementasinya. Isu publik yang saat ini sangat menjadi perhatian bersama, yakni kerukunan umat beragama. Konferensi Pemuda Bali 2024 juga membekali para peserta dengan informasi yang sejalan dengan isu publik yang akan ditindaklanjuti menjadi sebuah kebijakan atau peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguatan nilai moderasi beragama melalui partisipasi pemuda dalam isu-isu publik pada Konferensi Pemuda Bali 2024.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber pustaka dan penelitian sebelumnya yang juga mengangkat tentang penguatan moderasi beragama dan isu publik di masyarakat. Keterkaitan nilai moderasi beragama dan isu publik ditekankan pula dalam buku Moderasi Beragama bahwa nilai moderasi beragama ini sangat ditentukan oleh pengalaman bottom up atau inisiasi masyarakat, sehingga penguatan nilai moderasi beragama sangat dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat yang majemuk di Indonesia (Kemenag RI, 2019:58). Penguatan nilai moderasi beragama juga sangat erat kaitannya dengan seluruh elemen kemasyarakatan mulai dari tataran daerah hingga pusat. Semua komponen masyarakat harus bergerak bersama untuk penguatan nilai moderasi beragama. Strategi penguatan nilai moderasi beragama bisa dianggap sebagai terobosan karena pemerintah mendorong masyarakat memiliki peran mandiri untuk mencapai keharmonisan dalam ruang keberagaman (Sinaga, 2022:8). Peran mandiri inilah yang diupayakan oleh segenap masyarakat dalam bentuk yang beragam.

Penelitian pertama yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ramadhani A. dan Setyoningrum M.U. (2023) dengan judul Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda. Penelitian tersebut melihat penguatan nilai moderasi beragama melalui bidang pendidikan, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan dari sudut luar akademis. Penelitian kedua oleh Siregar I.S. dan Rohman (2023) dengan judul Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan. Penelitian ini menyimpulkan penguatan nilai moderasi pada majelis taklim menghasilkan sikap beragama yang moderat-inklusif. Penelitian ketiga dilakukan oleh Jayanti N.W.D.B. (2023) dengan judul Urgensi Partisipasi Masyarakat dalam Public Governance di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam public governance merupakan elemen kunci untuk mencapai keberhasilan dalam tata kelola publik di Indonesia. Penelitian berikutnya oleh Rahim E.I. (2021) dengan judul Partisipasi dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong kebijakan publik yang 'dekat' dengan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang esensinya untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2006: 54). Metode penelitiannya dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan rancangan penelitian ini, ada lima pokok yang akan dilakukan, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) menentukan jenis data yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) menentukan

prosedur pengolahan data, (5) menarik simpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan Konferensi Pemuda Bali tahun 2024. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, data observasi dalam proses pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024 dan hasil wawancara dari peserta dan pelaksana dari kegiatan Konferensi Pemuda Bali ini. Data primer inilah yang selanjutnya akan dikaji. Selanjutnya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder (Hadari, 2005: 29). Data sekunder ini diperoleh dari berbagai kajian dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang dibahas, sebagai contoh dari buku teks, majalah, koran, karya ilmiah, dan internet. Penelitian kualitatif membutuhkan instrumen guna menjalankan penelitian tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Penyusun, 1990), instrumen adalah alat atau media yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai key instrument (instrument kunci) (Khaelan, 2010). Hanya peneliti sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam ucapan, gerak dan perbuatan informan. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sample sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sample lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut dengan serial selection of sample units/snowball sampling technique (Lincoln dan Guba dalam (Sugiyon, 2012)). Sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024

Pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024 dihadiri oleh berbagai unsur sebagai peserta, baik sebagai narasumber, fasilitator, maupun pengisi acara lainnya. Unsur-unsur tersebut terdiri atas perwakilan dinas dalam lingkup kerja Pemerintah Provinsi Bali, guru SMA/K, siswa, tenaga pendidik jenjang universitas, jurnalis, perwakilan mahasiswa dari universitas di Bali, dan senator Bali terpilih. Hadir pula Ketua Dewan Pembina Yayasan BASAbali Wiki: Bapak Drs. I Gede Nala Antara, M.Hum.; Ketua Yayasan BASAbali Wiki: Bapak Dr. Drs. I Wayan Suardiana, M.Hum.; Sekretaris Yayasan BASAbali Wiki: Bapak I Made Sudiana, S.S., M.Hum.; Pengawas Yayasan BASAbali Wiki: Bapak Drs. I Ketut Ngurah Sulibra, M.Hum.; serta kehadiran dari Perhimpunan Pemuda Hindu (Peradah Bali) yang turut mendukung para generasi muda pada Konferensi Pemuda Bali ini. Kehadiran rekan media baik cetak dan digital yang meliput secara langsung acara Konferensi Pemuda Bali 2024 di antaranya Nusa Bali, Lintas Bali, Portal Bali News, NusaBali.com, dan Denpost. Banyak pula

dukungan dari media daring yang ikut menyebarkan acara Konferensi Pemuda Bali 2024 yakni Kuta Selatan News, Info Sading, Singaraja Now, Punapi Tabanan Bali, Bali Sruti, Hello Ubud, Taksu Bali, Denpasar Kota, Mahasaba, UPMI Bali, Situs Bali, dan STKIP Agama Hindu Amlapura. Para peserta konsisten datang dari awal hingga akhir acara. Mereka bersemangat untuk berdiskusi satu sama lain berdasarkan agenda yang telah disusun oleh panitia. Hal ini dapat dikonfirmasi kepada seluruh anggota tim, termasuk fasilitator internal dan eksternal yaitu Luh Yesi Candrika, S.S., M.Hum. dan Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd tentang antusiasme mereka.

Senin, 6 Juni 2024, pagi hari di pusat kota Denpasar, panitia Konferensi Pemuda Bali yang terdiri dari tim BASAbali Wiki, youth council BASAbali Wiki, dan relawan telah siap menyambut kedatangan para peserta konferensi. yang mulai berdatangan sejak pukul 06.15 WITA. Senyum ramah dan wajah ceria para panitia berbalas berbagai keseruan cerita perjalanan dari para peserta. Ini menjadi awal terjalinnya hubungan persaudaraan antara pihak pelaksana dan para peserta Konferensi Pemuda Bali 2024. Satu per satu undangan pun mulai hadir. Perwakilan mahasiswa universitas di Bali, Pasikian Yowana Bali, perwakilan dinas, Penjabat Gubernur Bali yang diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, dan Bapak Rai Mantra selaku pembicara utama berkumpul sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh panitia. Pukul 09.00 WITA acara dibuka oleh pewara dengan diawali pemutaran video Konferensi Pemuda Bali, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan doa bersama. Video teaser menjelaskan tentang pentingnya peran pemuda sesuai dengan amanat dari Presiden Pertama Republik Indonesia yaitu, Bung Karno ditambahkan dengan sejarah Kongres Pemuda di Indonesia dan Bali. Teaser ini bertujuan untuk membangkitkan ingatan sejarah tentang pentingnya peran pemuda dalam kemajuan bangsa sekaligus menciptakan atmosfer yang bagus dari awal acara. Lagu Indonesia Raya memberikan tambahan semangat untuk cinta tanah air Indonesia kepada peserta. Selanjutnya adalah doa yang dilantunkan dengan pilihan karya sastra yang diambil dari Sastra Yantra karya Anak Agung Istri Biang Agung yang berjudul Sih ‘Kasih’. Doa ini bertujuan untuk memohon kasih dari Tuhan sehingga acara berjalan lancar.

Acara pertama adalah laporan dari Managing Director BASAbali Wiki yaitu Putu Eka Guna Yasa, S.S., M.Hum tentang latar belakang acara, tujuan, dan hasil yang diharapkan dalam acara Konferensi Pemuda Bali. Selanjutnya, sambutan dari Penjabat Gubernur Bali yang diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, yaitu Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Kar., M.Si., yang menjelaskan tentang peran penting pemuda dalam partisipasi publik sebagai kelanjutan dari konferensi pemuda Bali. Acara selanjutnya adalah penancapan logo BASAibu Wiki. Penancapan ini bermakna komitmen untuk menyatu utuh dengan tanah Bali yang sakral, bersatu padu dalam kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan seluruh unsur sosial di Bali untuk bersama-sama tumbuh, hidup, dan berkembang dalam gerakan besar partisipasi publik, berbahasa lokal dengan platform digital yang di Provinsi Bali diinisiasi BASAbali Wiki. Setelah seremoni penancapan logo BASAibu Wiki, pembicara utama yaitu Bapak Rai Mantra menaiki pentas untuk menjadi pembicara kunci sehingga semangat para peserta Konferensi Pemuda Bali memiliki wawasan tentang peran pemuda secara kolaboratif dengan pemerintah dalam menghasilkan kebijakan. Hal itu beliau dasarkan atas pengalaman selama menjadi pucuk pimpinan kota Denpasar. Beliau menyampaikan bahwa Konferensi Pemuda Bali yang diinisiasi

oleh BASAbali Wiki merupakan sebuah komitmen signifikan agar BASAbali Wiki dapat menjadi platform partisipasi publik yang memotivasi pengalaman anak muda untuk melibatkan pemerintah dalam dialog mengenai isu-isu vital kepemudaan, dengan menggunakan bahasa Bali beserta pemertahanan berbagai unsur di dalamnya.

Hal penting yang disampaikan oleh Bapak Dr. Ida Baus Rai Dharma Wijaya Mantra, S.E., M.Si. adalah Generasi muda Bali harus memiliki harga diri. Hal ini dapat dimulai dengan membentuk kepercayaan diri dan kebanggaan terhadap pemanfaatan kebudayaan Bali sebagai solusi atas berbagai permasalahan termasuk permasalahan modern sekalipun. Masyarakat Bali adalah manusia berbudaya yang menjaga muruah dan kemanusiaan. Modernitas yang masuk bertubi-tubi dapat disiasati dengan sikap toleransi yang mendarah daging dalam diri masyarakat Bali. Nilai-nilai baik diintegrasikan menjadi kekuatan baru, nilai-nilai yang bertentangan dilesapkan melalui proses seleksi yang anggun dan luwes. Dengan adanya kesadaran bahwa titik tumpu jati diri orang Bali berada pada sebuah proses mental bernama kebudayaan, maka pemuda harus sadar akan harga dirinya. Jika melihat konteks di Bali, harga diri orang Bali adalah kolektivitas/semangat gotong royong. Nilai ini sejalan dengan konsep partisipasi publik yang menghendaki adanya keterlibatan publik seluas luasnya. Semakin sadar akan harga dirinya, maka keinginan melibatkan diri dalam aktivisme pemerintah akan semakin besar. Sudah saatnya pemuda bersuara, sudah waktunya suara pemuda diberdayakan.

Managing Director BASAbali Wiki menjelaskan draft awal partisipasi publik yang diiniasi oleh BASAbali Wiki berdasarkan pengalaman menyelenggarakan Wikithon Partisipasi Publik selama 3 tahun ke belakang. Metode tersebut dimulai dengan pengumpulan stakeholder dalam acara Konferensi Pemuda dengan tujuan menentukan kesepakatan metodologi dan isu prioritas, dilanjutkan dengan wikithon dan peningkatan kapasitas peserta melalui workshop, penyusunan draft naskah kebijakan melalui FGD, dan seterusnya hingga evaluasi. Penjelasan ini sebagai bahan untuk workshop yang dilakukan pada sesi berikutnya.

3.1.1 Workshop I

Intensitas pertukaran ide, gagasan, benih solusi, dan pemikiran bernas dilanjutkan dalam workshop 1 sesi 1 (bermain peran) mengenai identifikasi permasalahan dan kolaborasi pemecahan masalah dipandu oleh Iko Amadeus selaku koordinator BASAbali Wikithon Partisipasi Publik dan Bapak I Wayan Juniarta yang merupakan jurnalis senior Bali. Dalam paparannya, beliau selalu mengingatkan para peserta konferensi untuk menyudahi kesalahan berpikir yang menyebutkan kualitas pemuda dianggap kalah jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi sebelumnya merasa harus berkuasa selama-lamanya. Inilah hambatan bagi generasi muda. Kekhawatiran bahwa kualitas generasi muda lebih buruk telah terjadi sepanjang sejarah manusia. Dengan terjadinya berbagai perubahan perilaku, maka terjadi pula anggapan negatif dari generasi yang lebih tua. Orang-orang tua tetap mengeluhkan hal-hal yang sama bahwa generasi selanjutnya mengalami penurunan kualitas. Pada kesempatan ini, peserta juga diajak untuk memainkan peran dalam berbagai isu yang sudah ditentukan oleh panitia. Beberapa peran dan isu yang dilakoni oleh para peserta di antaranya aktivis lingkungan, pemilik pabrik pengolahan sampah plastik, pemilik bisnis ramah lingkungan, pemerintah daerah, konsumen

peduli lingkungan dalam isu ancaman kerusakan ekosistem akibat sampah plastik; pengembang property, pemerintah daerah, petani, ahli lingkungan, aktivis lingkungan dalam isu alih fungsi lahan pertanian/persawahan; pemilik usaha pariwisata, wisatawan, penduduk lokal, pemerintah daerah, aktivis lingkungan dalam isu over tourism; seniman budaya, aktivis budaya, pemerintah daerah, investor, tokoh masyarakat dalam isu ancaman terhadap tradisi dan budaya Bali. Permainan peran ini dilaksanakan dengan harapan dapat menemukan dan menerapkan nilai-nilai partisipasi publik mulai dari menumbuhkan sifat selalu ingin tahu, mempertanyakan realita, kemudian menentukan pendekatan yang dapat membentuk negosiasi ideal melalui pertukaran argumen dan pendapat mengenai sebuah isu dari kacamata pribadi yang baru, entah negosiasi tersebut menghasilkan atau tidak sebuah kesepakatan karena pada dasarnya partisipasi publik tidak hanya dinilai melalui kesepakatan yang dihasilkan, tetapi juga proses terbentuknya partisipasi (negosiasi) tersebut.

Workshop 1 sesi 2 menghadirkan narasumber I Ketut Putra Erawan, M.A, Phd. yang merupakan Direktur eksekutif Institute of Peace and Democracy Indonesia. Beliau memberikan refleksi dari role play yang telah dilaksanakan pada sesi 1. Beliau menjelaskan bahwa proses proses negosiasi dilakukan dalam merumuskan kebijakan publik serta untuk menemui titik temu antarpihak yang terlibat. Proses negosiasi dalam role play ini tidak harus mendapatkan kata sepakat. Beliau menegaskan yang terpenting dalam negosiasi adalah proses, dari proses tersebut masalah sebenarnya akan terlihat dan dapat dialami. Peserta diajak memetakan masalah-masalah yang terjadi ditulis ke dalam flipchart. Proses pemetaan masalah dilakukan menjadi dua kategori, masing-masing kelompok menuliskan apakah negosiasi tersebut mencapai kata sepakat atau tidak sepakat. Saat perwakilan peserta menuliskan hasil dari negosiasinya, Bapak Erawan menjelaskan bahwa pentingnya mengidentifikasi masalah untuk Bali dan melakukan negosiasi solusi yang ditawarkan.

Bapak Erawan menjelaskan identifikasi masalah untuk bisa dilihat dari masalah Bali dulu, kini dan di masa depan. Beliau menjelaskan masalah Bali dari dulu dan kini misalnya Ekosistem dan sampah Plastik, Alih fungsi lahan pertanian, Over-Tourism, dan ancaman terhadap tradisi dan budaya. Lebih dalam Bapak Erawan menjelaskan masalah Bali di masa depan lebih kompleks seperti misalnya pekerjaan masa depan untuk masyarakat Bali, investasi Pendidikan dan SDM, isu budaya patriaki, isu mental pulau dan isu sistem kesejahteraan masyarakat. Dari isu-isu yang telah di petakan kita juga harus mengidentifikasi ragam stakeholders yang terlibat dalam isu-isu tersebut, seperti misalnya, otoritas negara, lembaga politik, NGO, pengusaha/ pemodal, intelektual, media, adat, dan rakyat. Beliau menjelaskan beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam bernegosiasi, yang pertama adalah People: membedakan masalah dan orang. Kedua ada Interests: fokus pada kepentingan bukan posisi. Ketiga adalah option: menemukan pilihan yang memberikan manfaat. Yang keempat adalah criteria: menggunakan kriteria objektif untuk menyelesaikan perbedaan. Setelah Bapak Erawan memaparkan materi, beliau mengajak pemuda langsung mengidentifikasi masalah yang telah ditulis pada flipchart untuk dielaborasi sesuai paparannya dengan cara dialog interaktif dengan mendengarkan pandangan-pandangan dari

pemuda dan stakeholders yang hadir serta pandangan dari Bapak/Ibu guru. interaksi ini berlangsung sangat menarik karena masing-masing perspektif dapat didengarkan dan di sampaikan secara langsung. Hal menarik pada sesi dialog interaktif ini adalah antusias peserta, pemerintah dan guru untuk memberikan pandangannya. Seperti saat membahas isu budaya tentang kesejahteraan seniman di Bali. Para pemuda memaparkan bahwa seniman di Bali sangat tidak diperhatikan dari segi apresiasi secara finansial, akomodasi, dan infrastruktur. Lalu dinas Kebudayaan memberikan tanggapannya dari segi peraturan dan kewenangannya, berikut juga para guru memberikan pandangannya tentang isu tersebut. Pada akhir sesi peserta paham bahwa proses negosiasi untuk menciptakan kebijakan publik dapat melalui proses yang panjang untuk kepentingan bersama.

Tujuan dari workshop II ini adalah melatih pemuda untuk mengungkapkan partisipasi publik dalam bentuk tulisan persuasif, mulai dari yang paling sederhana. Bu Dian dan Gus Arya memandu peserta untuk membuat caption (takarir) dari beberapa gambar atau foto mengenai isu lingkungan (sampah plastik) yang ditampilkan di layar. Pertama-tama, Bu Dian mengungkapkan bahwa dalam menulis persuasif, penulis harus bertanya mengapa. Setelah menemukan alasan inti dari terjadinya suatu isu publik, mereka harus menemukan solusi dari permasalahan itu berdasarkan 1) data; 2) ketersediaan sumber daya; dan 3) kemampuan atau kapasitas sumber daya. Setelah ketiga hal itu dipertimbangkan, barulah seseorang dapat menuliskan problem dan solusi yang ditawarkan. Langkah-langkah persuasi yang dapat ditempuh misalnya adalah meyakinkan masyarakat bahwa suatu isu penting karena akibat yang bisa ditimbulkan oleh isu itu. Kedua, karena masyarakat Bali cenderung sangat mencintai budayanya, maka aspek budaya dan religi juga harus dimasukkan untuk memperkuat persuasi. Gus Arya kemudian mengajak peserta untuk membuat caption sederhana dari ilustrasi sampah plastik yang ada di layar.

3.1.2 Workshop II

Tujuan dari workshop II ini adalah melatih pemuda untuk mengungkapkan partisipasi publik dalam bentuk tulisan persuasif, mulai dari yang paling sederhana. Bu Dian dan Gus Arya memandu peserta untuk membuat caption (takarir) dari beberapa gambar atau foto mengenai isu lingkungan (sampah plastik) yang ditampilkan di layar. Pertama-tama, Bu Dian mengungkapkan bahwa dalam menulis persuasif, penulis harus bertanya mengapa. Setelah menemukan alasan inti dari terjadinya suatu isu publik, mereka harus menemukan solusi dari permasalahan itu berdasarkan 1) data; 2) ketersediaan sumber daya; dan 3) kemampuan atau kapasitas sumber daya. Setelah ketiga hal itu dipertimbangkan, barulah seseorang dapat menuliskan problem dan solusi yang ditawarkan. Langkah-langkah persuasi yang dapat ditempuh misalnya adalah meyakinkan masyarakat bahwa suatu isu penting karena akibat yang bisa ditimbulkan oleh isu itu. Kedua, karena masyarakat Bali cenderung sangat mencintai budayanya, maka aspek budaya dan religi juga harus dimasukkan untuk memperkuat persuasi. Gus Arya kemudian mengajak peserta untuk membuat caption sederhana dari ilustrasi sampah plastik yang ada di layar.

3.1.3 Malam Inspirasi Pemuda

Pada malam inspirasi pemuda Bali, kami kedatangan narasumber yang spesial yang membagi pengalamannya sebagai anak muda yang memiliki jiwa yang semangat dan tekad yang kuat. Beliau merupakan seseorang dengan disabilitas sensorik netra yang aktif dalam kegiatan advokasi untuk mendukung aspirasi dan hak-hak disabilitas. Beliau lulusan S1 Hukum di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa dan saat ini sedang menempuh S2 Magister Ilmu Sosial di Univ. Brawijaya. Beliau akan menceritakan, membagi pengalaman, dan memberikan motivasi kepada kita semua bagaimana Pertuni Bali bisa berkontribusi untuk Bali dan bangsa.

Dalam sesi yang bertajuk talkshow ini, Ida Bagus Surya menceritakan tentang pengalaman beliau sebagai pemuda yang memiliki keterbatasan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk bisa melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang normal lainnya. Selain aktif dalam kegiatan PERTUNI Bali, beliau bersama teman-teman sensorik netra lainnya juga mendirikan Yayasan Telaga Teratai Indonesia (Teratai Foundation) yang bergerak di bidang seni teater, musik, dan membantu mengedukasi teman-teman netra lainnya agar bisa melakukan kegiatan seperti orang-orang pada umumnya. Beliau juga menceritakan pengalamannya bahwa mereka juga bisa mengekspresikan perasaan melalui seni teater, bahkan mereka pernah tampil dalam acara Pesta Kesenian Bali dan Festival Bali Jani. Selain itu, beliau juga menceritakan bahwa beliau juga belajar untuk hipnoterapi.

Setelah sesi talkshow dengan Ida Bagus Surya, dilanjutkan dengan sharing session pengalaman dari seseorang yang memang berkecimpung langsung dengan para yowana Bali atau pemuda Bali di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga ke desa adat, yaitu Ida Dewagung Lesmana, S.H., M.Kn. Selain menjadi Manggala Utama Pasikian Yowana Bali, beliau juga berkecimpung di dunia usaha salah satunya sebagai founder Nusantara Pig Farm dan founder Ajik Guling. Saat ini beliau juga menjadi dosen praktisi di Fakultas Hukum Universitas Udayana. Beliau membagi pengalamannya tentang perjalanan dan peran para yowana khususnya dalam menyuarakan pendapat ketika para pemerintah mengambil keputusan, berperan dalam melestarikan dan memajukan budaya Bali. Sebelum masuk ke sesi berbagi, beliau memperkenalkan lagu yang diciptakan tentang Pasikian Yowana Bali. Beliau juga memperkenalkan ketua dan anggota pasikian yowana kabupaten/kota se-Bali yang berpartisipasi dalam acara Konferensi Pemuda Bali 08 Saat itu beliau memberikan kesempatan kepada Ketua Yowana Kota Denpasar dan Kabupaten Jembrana untuk menceritakan pengalamannya terkait kontribusi untuk para pemuda Bali. Ketua Yowana Kota Denpasar menceritakan pengalamannya terkait kontribusinya sebagai pemimpin pemuda khususnya di Kota Denpasar yaitu ketika peraturan pemerintah tentang larangan membuat ogoh-ogoh. Beliau turut andil dalam melakukan audiensi dengan Gubernur Bali saat itu agar di Kota Denpasar tetap dilaksanakan festival ogoh-ogoh tersebut. Dengan tekad yang kuat, akhirnya beliau dan kawan-kawan yowana lainnya berhasil meyakinkan pemerintah untuk tetap melaksanakan festival ogoh-ogoh yakni Kasanga Festival.

Wawasan, inspirasi, dan motivasi yang diperoleh melalui penjabaran pengalaman berharga milik Bapak Tantowi Yahya mejandi bekal bagi para

peserta konferensi untuk melanjutkan agenda berikutnya yakni diskusi kelompok terpumpun dengan teknis peserta dibagi ke dalam grup berdasarkan asal kabupaten/kota (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem, Bangli, Buleleng, dan Denpasar) untuk mendiskusikan isu prioritas berdasarkan musrenbang atau prioritas isu per kabupaten/kota. Perwakilan dari dinas-dinas yang ada di Provinsi Bali masuk ke dalam grup kabupaten/kota. Mereka masuk ke dalam grup yang tidak sesuai dengan asal sehingga bisa membagi pengalaman dari asal mereka dengan kabupaten lain, termasuk berbagi mengenai kebijakan di tingkat provinsi Bali dengan peserta yang berasal dari kabupaten/kota se Bali. Dalam masing-masing grup terdapat 1 orang fasilitator.

Para fasilitator terdiri dari 7 tim internal BASAbali Wiki dan 2 orang dari eksternal BASAbali Wiki di antaranya Ibu Nia yang merupakan akademisi UHN IGB Sugriwa Denpasar, Ibu Candrika Penyuluh Bahasa Bali Kota Denpasar dan akademisi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Diskusi kelompok terpumpun ke-1 ini dirancang untuk menghasilkan tiga isu prioritas dari masing-masing kelompok kabupaten/kota. Managing Direktur BASAbali Wiki meninjau semua grup dan peserta mengisi google slides yang sudah disiapkan oleh panitia untuk menuliskan 3 isu prioritas sesuai kab/kota masing-masing. Secara keseluruhan, isu-isu prioritas dari masing-masing kabupaten kota dapat dilihat pada link berikut <https://bit.ly/Konferensifgd1>.

3.1.4 Diskusi Kelompok Terpumpun

Managing Director BASAbali Wiki yaitu Putu Eka Guna Yasa menjelaskan pentingnya peran pemuda dalam menyikapi isu publik. Guna Yasa menjelaskan usaha yang penting dipertimbangkan setelah Wikithon Partisipasi Publik yang dilakukan menggunakan Platform BASAbali Wiki. Kebajikan para pemuda dalam menyikapi isu publik perlu menjadi kebijakan. Oleh sebab itu, diperlukan tindak lanjut setelah wikithon seperti pembuatan draft naskah kebijakan. Lalu pendekatan ke berbagai pemangku kepentingan. Setelah itu, melahirkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah. Kebijakan ini perlu ditindaklanjuti dengan sosialisasi multiplatform dan dieksekusi langsung oleh pemuda bersama pemerintah. Dengan demikian, kita pasti menjadi role model bagi pemuda lain, termasuk juga berdampak bagi masyarakat luas. Selanjutnya, diskusi kelompok terpumpun ke-2 untuk mendiskusikan metodologi yang tepat diterapkan pada berbagai isu sosial terpilih sebelumnya. Guru, siswa, mahasiswa, pasikan yowana, dan pemerintah dibagi ke dalam beberapa grup-berbaur antarkabupaten. Panitia telah menyiapkan cetakan metodologi BASAbali Wiki untuk diletakkan di masing-masing grup. Ini adalah bagan/skema metodologi yang sudah disiapkan jauh-jauh hari oleh panitia pelaksana. Para peserta dianjurkan untuk menuliskan metodologi baru di kertas yang telah disediakan agar dapat menjadi arsip. Tiap kelompok dapat menambahkan atau merevisi metodologi yang sudah dibuat oleh BASAbali Wiki. Dalam kesempatan ini, para peserta di masing-masing kelompok secara tidak langsung sudah menerapkan metodologi berdasarkan isu yang diinventarisasi di kabupaten/kota masing-masing. Diskusi berjalan lancar dan semangat.

Melalui presentasi yang dilakukan oleh perwakilan masing-masing grup, secara garis besar dapat disampaikan bahwa para peserta menyetujui

rancangan metodologi yang ditawarkan oleh BASAbali Wiki untuk meningkatkan partisipasi publik dalam menanggapi isu-isu sosial yang sedang marak diperbincangkan atau menjadi prioritas untuk segera dicarikan solusi. Namun, ada beberapa catatan kecil dari beberapa kelompok terhadap teknik turunan di dalam metodologi. Adapun tambahan metodologi yang disarankan adalah menambahkan prakonferensi sebelum pelaksanaan konferensi (hal ini sebenarnya sudah dilaksanakan oleh BASAbali Wiki, tetapi terlewat penulisannya dalam bagan metodologi). Berikut adalah metodologi awal yang ditawarkan oleh BASAbali Wiki:



Gambar 1. Metodologi Awal

Berikut adalah perubahan metodologi berdasarkan masukan dari para peserta dan telah disepakati melalui tahapan pleno.



Gambar 2. Hasil Metodologi yang disepakati setelah diskusi

Kesepakatan yang telah dicapai mengenai metode partisipasi publik kemudian melancarkan usaha para peserta untuk menentukan 4 isu prioritas yang disaring melalui 27 isu terpilih hasil akumulasi dari 3 isu

prioritas per kabupaten/kota pada diskusi kelompok terpumpun tahap 1. Terdapat beberapa kabupaten/kota di Bali yang menjadikan isu yang sama sebagai isu prioritas. Melalui proses penghitungan bersama yang dipandu oleh pewara, maka diperoleh empat isu prioritas sebagai berikut:

1. Lingkungan
2. Infrastruktur
3. SDM Berkualitas
4. Ekonomi

Belum absah rasanya jika metode dasar dinamis partisipasi publik dan isu-isu prioritas yang telah disepakati melalui musyawarah mufakat tersebut tidak ditandai dengan legitimasi berupa deklarasi kesepakatan. Dipandu oleh salah satu panitia, para peserta Konferensi Pemuda Bali 2024 lantas mendeklarasikan diri untuk bersepakat mengakui metodologi dan empat isu prioritas sebagai hasil yang akan diperlakukan dengan penuh tanggung jawab bahkan jauh ke depan pascakonferensi. Selain ditandai dengan mendeklarasikan kesepakatan secara lisan, legitimasi kesepakatan juga didokumentasikan melalui penandatanganan komitmen bersama oleh perwakilan peserta Konferensi Pemuda Bali 2024 yang terdiri dari unsur sebagai berikut:

- Perwakilan pemuda/siswa
- Perwakilan guru
- Perwakilan 18 dinas di lingkungan kerja
- Pemerintah Provinsi Bali Pasikian Yowana Bali
- DPRD Provinsi Bali
- Majelis Desa Adat Provinsi Bali
- Parisadha Hindu Dharma Indonesia
- BASAibu Wiki.

3.1.5 Evaluasi

Ada sejumlah yang patut mendapat evaluasi berdasar kritik dan saran dari panitia dan peserta:

1. Konsep apa pun yang berkaitan dengan pelaksanaan sebuah acara sebaiknya diusahakan sudah selesai minimal tujuh hari sebelum acara berlangsung, khususnya untuk roleplay. Jadi, tim bisa memiliki pemikiran yang sama sebelum acara dimulai dan dapat memberi pengarahan dengan tertata kepada pihak-pihak lain yang kita libatkan di dalam acara.
2. Waktu pelaksanaan acara sebaiknya pada hari aktif di antara hari Rabu, Kamis, dan Jumat untuk memudahkan komunikasi dengan pihak stakeholder dan persiapan teknis seperti pengeprinan administrasi kebutuhan peserta.
3. Tempat acara sebaiknya proper dengan besar atau kecil acara, terlebih tempat itu memiliki sejarah dan makna yang bagus untuk mendukung acara dan membuat peserta antusias datang ke tempat acara.
4. Peserta umum yang tertarik mengikuti acara perlu diberikan ruang karena di luar peserta yang lolos prakonferensi pemuda Bali ternyata banyak yang antusias ikut seperti Kepala Desa yang masih muda dan akademisi.
5. Untuk pembicara yang akan meningkatkan kapasitas peserta kita harus memastikan bahwa pembicara mempunyai kompetensi yang

baik dalam berbicara di depan umum sehingga pembicara tersebut dapat menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada 180 peserta dalam situasi yang interaktif dan menyenangkan.

6. Publikasi perlu dimatangkan dari awal sesuai budget agar kita bisa memasang baliho di titik-titik terpenting Bali sehingga acara terpublikasi lebih baik. Di samping itu, diperlukan tim khusus untuk pengambilan gambar dan video yang bagus untuk publikasi pascaacara yang lebih bagus lagi.
7. Kerjasama antartim perlu ditingkatkan karena tim yang terbatas dan mengambil banyak pekerjaan.

3.2 Penguatan Moderasi Beragama melalui Partisipasi Pemuda dalam Isu Publik

Pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024 menjadi wujud dari implementasi partisipasi pemuda dalam penyelesaian isu-isu publik. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk suatu kebijakan. Partisipasi dalam hal ini bermakna ikut serta dan ambil bagian dalam proses pembuatan kebijakan dalam kapasitas sebagai warga negara (Rahim, 2022). Kinerja pemerintahan yang baik harus diawali dengan kebijakan yang baik yang diperoleh dari formulasi kebijakan yang baik. Tanpa awal formulasi yang baik, tidak akan mencapai kebijakan publik yang efektif dan baik. Sesungguhnya, formulasi kebijakan publik yang baik akan didasari pada antusiasme masyarakat dalam isu-isu publik yang ada. Melalui partisipasi seperti inilah masyarakat akan turut melahirkan kebijakan yang demokratis dan adil sehingga terpupuknya kepercayaan masyarakat dengan pemerintah.

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat, memiliki bagian yang juga sangat besar bagi formulasi kebijakan ini. Partisipasi pemuda dalam isu-isu publik menjadi sangat penting karena pemuda selalu menjadi 'harapan' masa depan bagi sebuah negara. Pemuda harus peduli dengan isu-isu publik dan kebijakan yang dibentuk. Pemuda dengan keberagaman latar belakang, gagasan dan cara pandang diajak berkolaborasi melahirkan alur kebijakan publik yang bisa ditawarkan kepada pemerintah untuk menanggapi isu-isu publik. Pemuda-pemuda ini juga menyepakati tentang isu publik prioritas, antara lain: lingkungan, infrastruktur, SDM berkualitas dan ekonomi.

Dalam pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024, para peserta yang sebagian besar merupakan pemuda diajak untuk ikut merumuskan dan menyepakati bersama pola teknis pembentukan alur kebijakan publik. Hal ini membuat para peserta harus meredam 'ego' untuk bekerja sama menyatukan pikiran dengan kelompok kecil maupun kelompok besar terhadap isu prioritas. Partisipasi pemuda dalam isu publik dan selanjutnya kebijakan publik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat urgent karena masyarakat merupakan orang pertama yang mengetahui kondisi di daerah masing-masing dibandingkan masyarakat di luar daerah tersebut (Ulum & Dewi, 2021).

Partisipasi pemuda dalam penyelesaian isu-isu publik juga secara langsung menjadi bentuk implementasi dari penguatan nilai moderasi beragama. Nilai moderasi beragama mencakup antara lain: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai tradisi. Nilai moderasi beragama ini bisa diperkuat melalui salah satunya dengan penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama (Perpres 83 Tahun 2015). Penguatan nilai moderasi beragama

artinya memberi dorongan pada masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai komitmen kebangsaan, nilai toleransi, anti kekerasan dan nilai penghargaan terhadap tradisi. Dalam hal ini, penguatan harmoni terwujud dalam pelaksanaan Konferensi Pemuda Bali 2024 khususnya dalam bagian diskusi kelompok terpumpun. Dalam diskusi ini, peserta dan pelaksana bahu membahu berdiskusi untuk merumuskan isu prioritas yang harus dipecahkan dan alur pembuatan kebijakan publik yang disepakati. Semua elemen yang hadir dalam kegiatan ini menyampaikan masing-masing gagasan mengenai hal tersebut dengan tujuan membentuk alur yang disepakati bersama, mulai dari penawaran draft kebijakn sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam hal ini, keberagaman peserta dan pelaksana juga sangat bervariasi, mulai dari latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, sampai dengan asal instansi/sekolah.

Keberagaman dalam Konferensi Pemuda Bali 2024 ini menjadi bukti bahwa pluralisme dapat menjadi kekuatan apabila dimaksudkan untuk tujuan yang harmonis. Pluralisme juga dibutuhkan untuk mencari gagasan-gagasan yang bervariasi mengenai isu publik di masyarakat. Penguatan harmoni inilah yang menjadi bentuk penguatan nilai moderasi beragama di kalangan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya.

IV. SIMPULAN

Konferensi Pemuda Bali yang digelar pada tanggal 6 s.d. 7 Mei 2024 ini menghasilkan empat isu yang mendapat perhatian utama di Bali dan merupakan hasil kolaborasi perwakilan pemuda dan pemerintah. Selain itu, para peserta telah memberi kata sepakat pada metode dasar dinamis partisipasi publik yang dimulai dengan prakonferensi pemuda Bali, Konferensi Pemuda Bali, Wikithon Partisipasi Publik, penyusunan rancangan kebijakan, pendekatan kepada stakeholder untuk melahirkan kebijakan, kelahiran kebijakan, sosialisasi kebijakan melalui multi-platform (daring dan luring), pengawasan kebijakan, serta evaluasi dan tidak lanjut Para peserta konferensi kemudian diwajibkan mengambil tindakan bersama untuk memberikan contoh kepada masyarakat. Jadi, melalui konferensi ini, kita berusaha untuk mengubah perilaku kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik berdasarkan metodologi dinamis partisipasi publik yang diperoleh melalui musyawarah mufakat Konferensi Pemuda Bali 2024. Hubungan seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan konferensi ini akan senantiasa dijaga agar komitmen untuk menerapkan metodologi penyelesaian empat masalah tersebut dipastikan berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, para alumnus Konferensi Pemuda dilantik menjadi Yowana Abhinaya. Yowana berasal dari bahasa Sansekerta/Jawa Kuna yang berarti pemuda. Abhinaya memiliki arti renjana dan semangat. Jadi, Yowana Abhinaya berarti pemuda yang memiliki renjana dan semangat tinggi untuk sadar terhadap permasalahan publik serta senantiasa berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan metodologi hasil pemikiran kolektif sebagaimana telah disepakati dalam Konferensi Pemuda Bali yang difasilitasi oleh BASAbali Wiki.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzian, R., Hadiat, & Ramdani, P. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* Volumen VI, Nomor 1 Juni 2021

- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam* Volume 13 Nomor 1 Juli 2020
- Jayanti, N.W.D.B. (2023). Urgensi Partisipasi Masyarakat dalam Public Governance di Indonesia.
- Khaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma Yogyakarta.
- Mubarok, A.R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICos)* Volume 2, Nomor 1 Januari 2024
- Rahim, E.I. (2021). Partisipasi dalam Perspektif Kebijakan Publik. <https://repository.ung.ac.id>.
- Rahmawati, A., & Astuti, D.M. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Gen-Z. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.3, Nomor 5 Oktober 2023
- Ramadhani, A., & Setyoningrum, M.U. (2023). Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 15 No. 1 Juni 2023, 76 – 89.
- Sinaga, M.L. (2022). Moderasi Beragama: Sikap dan Ekspresi Publik Mutakhir Agama-Agama di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(3).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, U., Anwar, K.M., & Wibawa, Y.Y. (2022). Tantangan Moderasi Beragama dalam Disrupsi Teknologi. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* Volume 27 Nomor 2 September 2022
- Suryani, I., & Rohman. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 20 No. 2, Oktober 2023.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI